



Palestine Situation Report

Wilayah:	Gaza, Tepi Barat, dan Al-Quds
Tanggal:	9-14 Oktober 2024
No:	11/10/24
Website:	www.adararelief.com



MEE

KEY FIGURES

43.041

104.714

~2 Jt

165.095

~ 1.2 Jt

34 dari 36

2,15 Jt

Korban Jiwa
41.870 di Gaza
742 di Tepi
Barat.

Korban Luka
98.464 di Gaza
6.250 di Tepi
Barat.

Pengungsi
Internal
2 Juta di Gaza
3.332 di Tepi
Barat.

Bangunan
Hancur
163.778 di
Gaza
1.317 di Tepi
Barat.

Anak-anak &
Perempuan
membutuhkan
bantuan
1.078.700 anak di
Gaza dan
160.000 ibu hamil
dan menyusui.

Rumah sakit
di Jalur Gaza
tidak
beroperasi.

Orang-orang
yang mengalami
ketidakamanan
pangan (IPC
Fase 4)*



600.000 warga Palestina Gaza
utara terancam kelaparan akibat
blokade Israel yang melarang
bantuan masuk.



200.000 warga Palestina di Gaza
utara kekurangan makanan dan air
selama 10 hari akibat pengepungan
yang sedang berlangsung.

Sumber: OCHA, UNICEF, UNFPA, IPC, UNRWA

*Menurut Klasifikasi Fase Keamanan Pangan Terpadu (IPC) fase 4

SITUATION REPORT

GAZA

Anak

- Lebih dari 650.000 anak di Gaza tidak bersekolah dan tinggal di antara reruntuhan, dengan risiko kehilangan generasi pendidikan selama dua tahun berturut-turut (14/10):
 - Menanggapi hal itu Badan Bantuan dan Pekerja PBB untuk Pengungsi Palestina (UNRWA) terus menjalankan beberapa kegiatan pembelajaran meskipun berada di tengah operasi penyelamatan nyawa.
- Dana Anak-anak PBB (UNICEF) menyerukan diakhirnya kekerasan terhadap anak-anak di Gaza, menyoroti dampak mengerik dari serangan Israel terhadap kamp-kamp pengungsi dan fasilitas medis.
- UNICEF juga menggambarkan Gaza sebagai tempat yang tidak aman bagi anak-anak, dengan banyaknya laporan tentang anak-anak yang terbunuh dan terluka.

Agresi

- Puluhan warga di kamp Jabalia ditembak dan meninggal saat mencoba mengakses pusat bantuan makanan UNRWA, mengakibatkan 10 orang meninggal dan 40 terluka (14/10):
 - Ribuan warga di Jabalia, Beit Lahia, dan Beit Hanoun telah kehabisan makanan dan terpaksa meninggalkan rumah berulang kali karena serangan.
 - Serangan Israel menghambat ambulans dan tim medis untuk masuk dan menyebabkan banyak korban tak bisa dibawa ke rumah sakit.
- Pasukan Israel memperketat pengepungan di Jabalia, Gaza utara dan membunuh sedikitnya 10 orang yang sedang mengantre makanan (14/10).
 - Jabalia telah menjadi fokus serangan Israel selama 10 hari, dengan pengepungan yang diperluas ke kota Beit Lahya dan Beit Hanoun.
 - Sepuluh orang terbunuh akibat penembakan tank, dengan 40 terluka. Delapan orang lainnya meninggal di distrik Sheikh Radwan.
 - PBB melaporkan kondisi buruk di Jabalia, dengan 50.000 orang mengungsi dan fasilitas dasar seperti sumur, toko roti, dan pos medis ditutup.
- Penggunaan robot bermuatan bahan peledak oleh tentara Israel di Gaza utara merupakan tindak terlarang menurut hukum internasional, kata Pemantau Hak Asasi Manusia Euro-Mediterrania.
 - Organisasi tersebut menuduh tentara Israel melakukan genosida, pembantaian, pembunuhan, kelaparan, dan pengusiran terhadap warga Palestina (14/10).
- 22 orang dipastikan terbunuh dan 80 orang terluka setelah tank-tank Israel menembaki sebuah sekolah yang menampung warga Palestina yang mengungsi di Nuseirat, Gaza tengah (14/10).
- Jet tempur Israel mengebom tenda-tenda pengungsi Palestina di dalam kompleks Rumah Sakit Syuhada Al-Aqsa, Deir el-Balah, Gaza tengah (12/10):
 - Kebakaran terjadi, dengan sejumlah warga Palestina dilaporkan meninggal dan terluka. Ruang penerimaan rumah sakit dipenuhi jenazah dan korban luka.
 - Militer Israel mengklaim, tanpa bukti, bahwa target mereka adalah "teroris" yang beroperasi di kompleks komando di lokasi rumah sakit tersebut.
 - Empat orang dipastikan tewas dan sekitar 70 lainnya terluka. Jumlah korban kemungkinan meningkat karena upaya penyelamatan masih berlangsung.



- Situasi di RS Kamal Adwan digambarkan sebagai bencana dengan nyawa anak-anak di ICU terancam akibat menipisnya bahan bakar dan pasokan medis (12/10):
 - Israel mengeluarkan perintah pengusiran untuk tiga rumah sakit di Gaza utara (RS Kamal Adwan, RS al-Awda, RS Indonesia). Hal ini membuat lebih dari 300 pasien kritis terjebak di dalamnya.
 - Di dalam rumah sakit tersebut, sekitar 50 pasien, termasuk 9 anak di ICU, terjebak. Pasokan bahan bakar yang hampir habis mengancam fungsi generator listrik dan ventilator.
 - Pasukan Israel juga memblokir akses bantuan medis ke rumah sakit utara, memperparah situasi kritis bagi pasien, terutama anak-anak di ICU.
 - Upaya evakuasi pasien dan bayi baru lahir ke rumah sakit di Kota Gaza terganggu, dengan paramedis ditangkap oleh pasukan Israel meski ada upaya koordinasi.
 - Kepala WHO melaporkan bahwa tim evakuasi medis mereka dihalangi oleh Israel. Tujuh misi WHO ke Gaza utara ditolak, dan WHO menyerukan penghentian perintah evakuasi rumah sakit.
- Sejak 6 Oktober 2024, lebih dari 100 serangan agresif diluncurkan di Gaza utara, menyebabkan 120 warga Palestina meninggal, dengan kemungkinan jumlah korban meningkat (10/10):
 - Israel melancarkan pengepungan total di Gaza utara, memutus wilayah ini dari Kota Gaza dan daerah sekitarnya. Pesawat nirawak bersenjata dan kendaraan darat menargetkan apa pun yang bergerak di zona tersebut.
 - Sebagian besar jalan dari Gaza utara menuju selatan rusak atau hancur yang membuatnya hampir tidak bisa dilalui.
 - Israel memerintahkan evakuasi rumah sakit di Gaza utara, termasuk RS Kamal Adwan, RS Indonesia, dan RS Al-Awda.
 - Saat ini, Gaza utara kekurangan makanan, air, dan pasokan penting, memicu krisis kemanusiaan besar.
- Israel telah membunuh sedikitnya 16 orang dan melukai lainnya dalam serangan udara di dekat Rumah Sakit Yaman Al-Saeed di Gaza utara (9/10).
- "Gaza sudah tidak dapat dikenali lagi dan tidak terlihat tanda-tanda akan berakhirnya kekerasan Israel yang melanda Timur Tengah," kata kepala Badan PBB untuk Pengungsi Palestina (UNRWA) (9/10).
- Penembakan oleh Israel semakin intensif yang menargetkan warga sipil dan menciptakan teror di kalangan warga Gaza utara (09/10):
 - Selama empat hari, jalan-jalan ditutup, dan pengepungan menghalangi pasokan masuk ke Gaza utara.
 - Lebih dari 400.000 warga Palestina terjebak dalam kondisi kritis akibat serangan darat dan udara Israel di Gaza utara.



- Pasukan Israel menyerang rumah sakit Kamal Adwan di Beit Lahia, bersama dengan fasilitas medis lainnya di Jalur Gaza utara. Penembakan artileri berat dilaporkan terjadi pada Rabu (09/10) pagi di sekitar rumah sakit tersebut:
 - Dr. Hussam Abu Safiya, Direktur RS Kamal Awdan, menyatakan bahwa pasukan Israel memerintahkan dirinya dan semua orang di rumah sakit untuk meninggalkan gedung dalam waktu 24 jam atau menghadapi nasib yang sama seperti RS al-Shifa di Kota Gaza, yang dihancurkan oleh pasukan Israel pada April lalu.
 - Serangan tersebut terjadi setelah militer Israel melancarkan serangan darat baru di Gaza utara pada Sabtu (5/10). Pemantau Hak Asasi Manusia Euro-Mediterrania menyatakan bahwa operasi itu merupakan upaya terbaru Israel untuk "memindahkan secara paksa" penduduk ke wilayah selatan.

Kesehatan

- Jeda kemanusiaan di Gaza disetujui untuk memulai putaran kedua vaksinasi polio pada 14 Oktober yang menargetkan 590.000 anak di bawah 10 tahun (10/10):
 - UNICEF menekankan pentingnya kepatuhan semua pihak terhadap jeda ini untuk memungkinkan vaksinasi berlangsung.
 - Putaran pertama vaksinasi, dimulai 1 September dan berhasil mencapai 90% target anak-anak di bawah 10 tahun.
- Medical Aid for Palestinians menyatakan keprihatinannya atas perintah pemindahan paksa warga Palestina di Gaza utara, yang mengakibatkan 300 pasien kritis terjebak (9/10):
 - Bayi-bayi yang baru lahir dari ICU neonatal di Rumah Sakit Kamal Adwan dievakuasi ke Rumah Sakit Patient Friends, namun ambulans mereka tertahan di pos pemeriksaan militer.
- Pasukan Israel telah menargetkan 65% fasilitas kesehatan di Gaza, termasuk lembaga pemerintah, swasta, dan UNRWA, dengan catatan bahwa sisanya hanya beroperasi sebagian dengan tingkat okupansi mencapai 300% (9/10):
 - Israel menghancurkan infrastruktur, termasuk jaringan pembuangan limbah, dan melarang masuknya deterjen dan bahan sterilisasi, menyebabkan penyebaran penyakit seperti hepatitis, polio, dan penyakit kulit.
 - Dua juta orang di Gaza kehilangan akses ke layanan kesehatan dasar akibat penargetan sistematis sektor kesehatan.
 - 12.000 pasien kanker tidak mendapat perawatan dan obat dasar.
 - 50.000 perempuan hamil tidak bisa mengakses layanan kesehatan.
 - Pasien dialisis meninggal karena minimnya perawatan.
 - Jumlah korban di sektor kesehatan mencapai 986 jiwa, termasuk 4 syuhada yang meninggal di penjara Israel. Mayoritas korban perang (60%) adalah anak-anak dan perempuan.



Blokade Bantuan

- 600.000 warga Palestina di Wadi Gaza utara terancam kelaparan akibat blokade Israel yang melarang bantuan masuk (14/10):
 - 200.000 warga Palestina di Gaza utara kekurangan makanan dan air selama 10 hari akibat pengepungan yang sedang berlangsung.
 - Pasukan Israel menyerang Gaza utara selama 10 hari berturut-turut dan membunuh lebih dari 350 warga Palestina dan melukai ratusan lainnya.
- Program Pangan Dunia (WFP) melaporkan bahwa jalur bantuan ke Gaza utara telah terputus akibat operasi militer Israel dan perintah evakuasi. Situasi di Gaza utara telah mencapai titik kritis (12/10):
 - Lokasi distribusi makanan di wilayah tersebut ditutup yang memperburuk krisis ketahanan pangan bagi ribuan keluarga Palestina.
 - Satu-satunya toko roti yang masih beroperasi di Jabalia terbakar setelah terkena amunisi eksplosif Israel, yang semakin mengurangi akses pangan.
 - WFP telah mendistribusikan stok makanan terakhir di Gaza utara, yang diperkirakan hanya cukup untuk dua pekan.
 - Sementara itu, situasi pangan di Gaza selatan juga memburuk, dengan risiko tutupnya toko roti akibat kekurangan tepung gandum. Dengan ditutupnya jalur utama ke Gaza utara dan eskalasi yang terus berlangsung, ketahanan pangan di seluruh Gaza semakin terancam.



Tepi Barat

Agresi

- Pemukim Israel yang didukung oleh pasukan pendudukan menyerang petani Palestina yang sedang memanen zaitun di kota Qusra, selatan Nablus (14/10):
 - Pemukim Israel melepaskan tembakan dan merusak rumah-rumah di sekitar area tersebut, di bawah perlindungan militer.
 - Pasukan Israel memaksa petani di Beit Furik, timur Nablus, untuk meninggalkan ladang zaitun mereka saat musim panen dimulai.
 - Menteri Keamanan Nasional Israel, Itamar Ben-Gvir, mendesak agar musim panen zaitun di Tepi Barat dibatalkan.
 - Pohon zaitun merupakan sumber mata pencaharian penting bagi petani Palestina dan simbol budaya, banyak dari pohon tersebut berusia ratusan tahun.
 - Sejak 1967, Israel telah mencabut sekitar satu juta pohon zaitun di Tepi Barat dengan alasan keamanan.
 - Eksplorasi tanah dan intensifikasi pembersihan etnis oleh Israel di Area C bertujuan memperdalam aneksasi dan menguatkan sistem apartheid di wilayah tersebut.
- Otoritas Tanah Israel akan menyita tanah di Al-Quds bagian timur (Yerusalem Timur) yang ditempati kantor pusat UNRWA untuk membangun 1.440 unit rumah bagi pemukim ilegal (10/10):
 - Israel berusaha menutup UNRWA, dengan mengajukan rancangan undang-undang yang menyatakan UNRWA sebagai organisasi teroris. Dua RUU lain diajukan untuk melarang operasi, layanan, dan aktivitas UNRWA di wilayah Israel.
 - Undang-undang anti-UNRWA adalah bagian dari kampanye untuk mencabut status pengungsitan Palestina, dengan tujuan mengubah parameter solusi politik masa depan secara sepihak.
 - Israel menolak hak pengungsitan Palestina untuk kembali (*Right of Return/RoR*) sejak tahun 1940-an, meskipun keanggotaan Israel di PBB awalnya disyaratkan atas izin bagi pengungsitan Palestina untuk kembali ke tanah mereka.
- Di Tepi Barat yang diduduki, pasukan Israel menembak dan membunuh sedikitnya empat warga Palestina dalam insiden yang oleh Gubernur Nablus disebut sebagai "pembunuhan yang pengecut dan disengaja" (9/10).
- Otoritas Israel mulai menutup Masjid Ibrahimi di Al-Khalil (Hebron) bagi Muslim Palestina pada Rabu (9/10) selama empat hari untuk merayakan dua hari raya Yahudi:
 - Masjid ditutup untuk merayakan Sukkot dan Yom Kippur, dengan pemukim Israel diperbolehkan melakukan ritual Talmud dan perayaan.
 - Masjid akan tetap ditutup untuk jamaah Palestina hingga Sabtu malam, 12 Oktober.



Tawanan

- Kelompok pejuang Palestina mengecam publikasi rekaman tentara Israel ketika menyiksa tawanan Palestina (9/10):
 - Menteri Keamanan Nasional Israel, Itamar Ben-Gvir, menyatakan rekaman yang memperlihatkan tentara Israel menganiaya tawanan Palestina dari Brigade Al-Qassam.
 - kelompok tersebut menegaskan bahwa perlakuan terhadap tawanan Palestina, termasuk penyiksaan dan pengabaian medis, merupakan kejahatan perang yang melanggar hukum internasional.
 - Sejak 7 Oktober 2023, jumlah tawanan Palestina di penjara Israel telah mencapai lebih dari 11.100 orang dari Tepi Barat, termasuk Al-Quds (Yerusalem).

Internasional

- Liga Arab mengutuk genosida Israel di Gaza utara dan menuduh Tel Aviv menjalankan rencana pengurangan populasi di wilayah tersebut. Sekretaris Jenderal Liga Arab, Ahmed Aboul Gheit, mengecam keras operasi Israel, terutama di Jabalia, yang menyebabkan ratusan korban meninggal dan terluka (13/10).
- Dua pengunjuk rasa dari kelompok Youth Demand menargetkan lukisan Pablo Picasso, *Motherhood*, di Galeri Nasional pada 9 Oktober, sebagai bagian dari protes yang menyerukan embargo senjata terhadap Israel:
 - Mereka menempelkan foto seorang ibu dan anaknya dari Gaza di atas lukisan Picasso dan menuangkan cat merah di lantai galeri untuk melambangkan pertumpahan darah di Gaza.
 - aksi ini didorong oleh pengalamannya melihat rekan-rekannya di bidang kesehatan terbunuh oleh serangan Israel. Ia menyerukan embargo senjata dengan dukungan 87% publik Inggris, meskipun pemerintah Inggris masih mempersenjatai Israel.
- Pelapor Khusus PBB, Tlaleng Mofokeng, mengutuk serangan Israel di Gaza dan menyebutnya sebagai "terorisme psikologis" dan bagian dari rencana genosida (9/10):
 - Serangan Israel telah memperburuk kesehatan mental warga Palestina, dengan banyak yang mengalami gangguan stres pascatrauma (PTSD).
 - Mofokeng menyoroti bahwa setengah dari warga Gaza telah menderita PTSD sebelum kekerasan eskalasi pada Oktober 2023.
 - Ia menekankan bahwa trauma mental disengaja, menyebabkan kecemasan, depresi, dan mimpi buruk, sementara sumber daya kesehatan mental tidak memadai.
 - Generasi anak-anak Gaza terancam kehilangan masa depan akibat kekerasan dan ketakutan yang terus-menerus.
- Francesca Albanese menegaskan bahwa kedaulatan Palestina tetap ada meskipun ada atau tidaknya pengakuan dari negara lain.
 - Fokus utama kewajiban internasional harus pada penentuan nasib sendiri bagi rakyat Palestina, bukan campur tangan dalam urusan internal Palestina seperti pemilihan umum dan pemerintahan.

Sumber: Aljazeera, Anadolu Agency, Middle East Eye, Middle East Monitor, Mondoweiss, Palestine Info, Palestine Chronicle, Reuters.



ADARA PROJECT FOR PALESTINE

Di Palestina, musim dingin membekukan udara dengan suhu yang merosot dari 10 derajat hingga 3 derajat celcius. Kini agresi di Gaza sudah melebihi satu tahun, jutaan warganya hidup di jalanan dengan hanya dilindungi tenda. Dibalik tenda tipis, yang tidak jarang bocor-bocor. Para pengungsi hanya dapat meringkuk untuk melindungi dirinya dari beku. Tanpa bekal yang cukup, warga Palestina menghadapi musim dingin tanpa baju hangat, apalagi selimut tebal.

Dengan semangat kepedulian kami mengajak Sahabat Adara untuk memberikan kehangatan kepada para saudara di Palestina melalui "Winter Relief" bantuan musim dingin berupa:

- paket sembako,
- makanan hangat siap santap
- pakaian musim dingin untuk anak-anak,
- jaket
- selimut musim dingin
- penghangat ruangan elektrik,
- perlengkapan bayi
- tenda pengungsi



Rekening Donasi a.n. Yayasan Adara Relief Internasional

Bank Muamalat: [3090002717](#)

Bank Mandiri: [070-000-5658799](#)

Bank Syariah Indonesia: [309-205-5120](#)

Bank Central Asia : [5520749723](#)

Konfirmasi Donasi 0856-9295-6689

ADARA RESPONSE

Pada Bulan Oktober ini, Dana Abadi Gaza mengatakan IOF menyebabkan kerusakan total terhadap 814 dari 1.245 masjid di Jalur Gaza dengan tingkat kerusakan 79%, dan 148 masjid rusak sebagian.

Kementerian tersebut menyatakan bahwa IOF mengebom sejumlah masjid dan mushola yang berada di tempat-tempat aman bagi para jamaah, seperti yang terjadi di mushola Sekolah Al-Tabi'in di Kota Gaza, hingga mengakibatkan pembantaian yang merenggut nyawa puluhan martir dan melukai banyak lainnya.

Selain itu memasuki musim dingin badan PBB untuk Bantuan dan Pekerjaan bagi Pengungsi Palestina (UNRWA) mengatakan bahwa pihaknya sangat berusaha keras untuk menyediakan pasokan musim dingin yang diperlukan bagi masyarakat di Jalur Gaza, termasuk lembaran plastik, tenda, kasur, matras, selimut, dan kebutuhan dasar lainnya.

Menanggapi hal tersebut, pada pekan kedua bulan Oktober ini, Adara telah menyalurkan bantuan berupa Masjid Darurat, Winter Relief yang terdiri dari *Children Kit*, sembako, tenda, pakaian hangat, dan makanan siap saji, serta bantuan darurat untuk Lebanon berupa air dan sembako.

